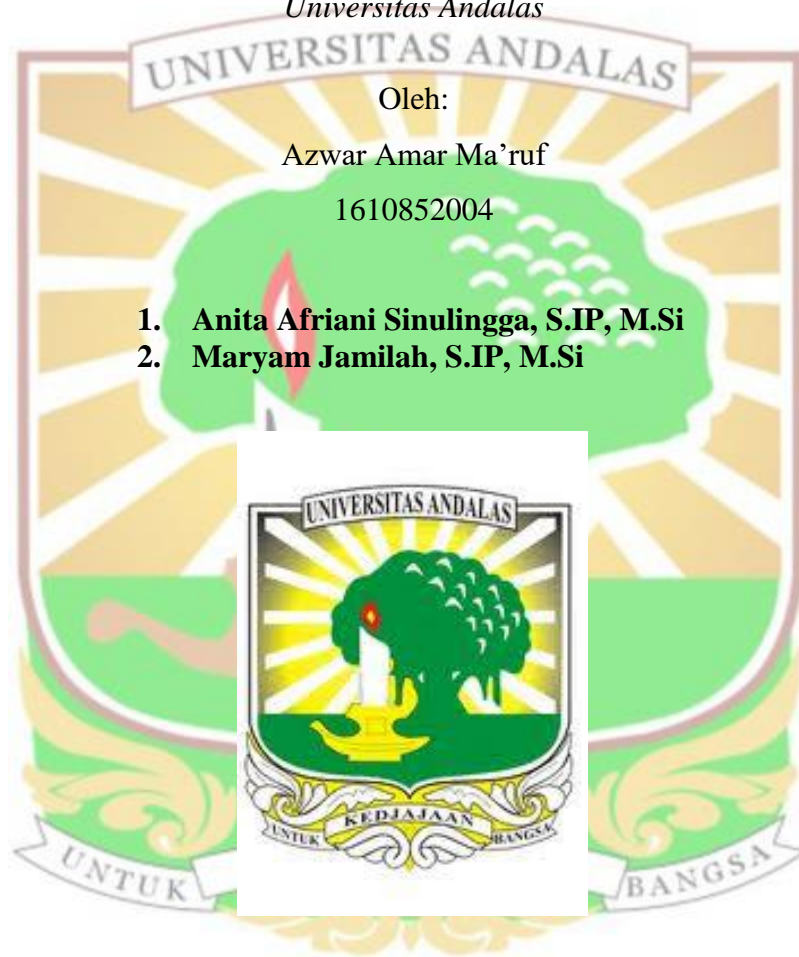


**ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN BAN ON WOMEN IN SOCCER
STADIUM IRAN PASCA SANKSI FIFA PADA TAHUN 2019**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



Oleh:

Azwar Amar Ma'ruf

1610852004

1. Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si
2. Maryam Jamilah, S.IP, M.Si

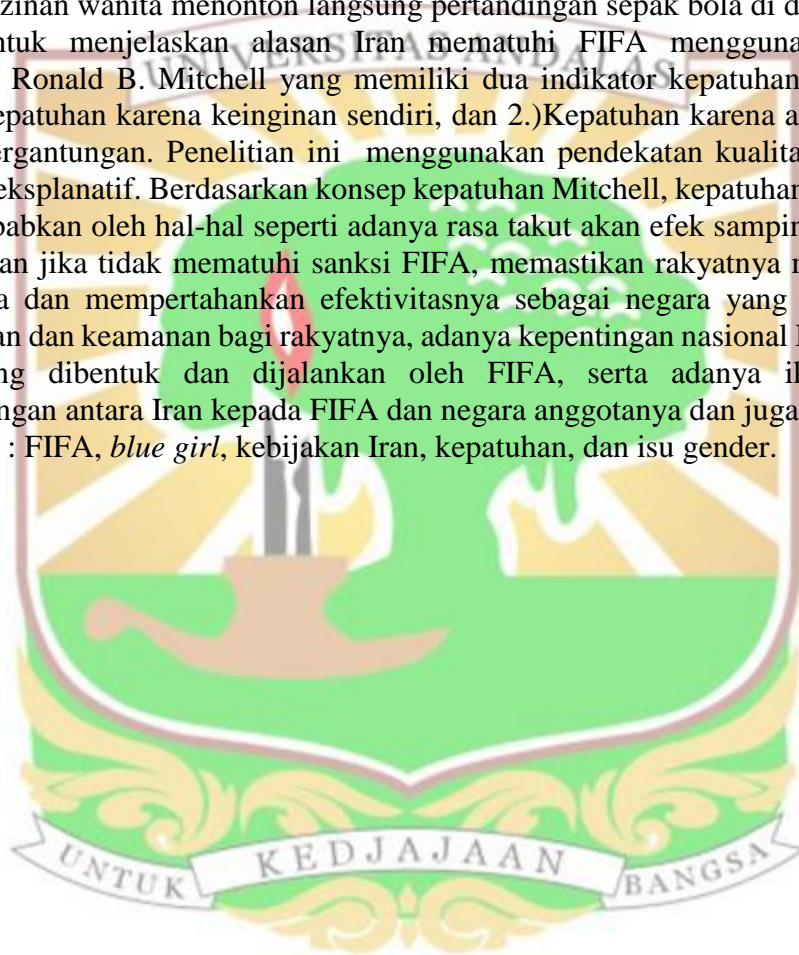
**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2021

ABSTRAK

Iran telah menetapkan larangan bagi wanita untuk menonton pertandingan sepak bola secara langsung di dalam stadion sejak tahun 1978 tepatnya setelah revolusi Iran. Namun pada tahun 2019 pasca insiden kematian *blue girl*, Iran kemudian mencabut larangan tersebut atas desakan dari FIFA setelah sebelumnya pernah menolak peringatan yang diberikan oleh PBB dan NGO lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan Iran mematuhi FIFA kemudian mengubah kebijakannya terkait perizinan wanita menonton langsung pertandingan sepak bola di dalam stadion Azadi. Untuk menjelaskan alasan Iran mematuhi FIFA menggunakan konsep Kepatuhan Ronald B. Mitchell yang memiliki dua indikator kepatuhan diantaranya yaitu 1.)Kepatuhan karena keinginan sendiri, dan 2.)Kepatuhan karena adanya ikatan saling ketergantungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian eksplanatif. Berdasarkan konsep kepatuhan Mitchell, kepatuhan Iran kepada FIFA disebabkan oleh hal-hal seperti adanya rasa takut akan efek samping yang akan diterima Iran jika tidak mematuhi sanksi FIFA, memastikan rakyatnya mendapatkan hak-haknya dan mempertahankan efektivitasnya sebagai negara yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi rakyatnya, adanya kepentingan nasional Iran di dalam aturan yang dibentuk dan dijalankan oleh FIFA, serta adanya ikatan saling ketergantungan antara Iran kepada FIFA dan negara anggotanya dan juga sebaliknya. Kata kunci : FIFA, *blue girl*, kebijakan Iran, kepatuhan, dan isu gender.



ABSTRACT

Iran has imposed a ban on women from watching live football in stadiums since 1978, after the Iranian revolution. But in 2019 after the blue girl's death incident, Iran then lifted the ban at the urging of FIFA after previously rejecting warnings given by the United Nations and other NGOs. The purpose of this study was to find out why Iran complied with FIFA then changed its policy regarding permitting women to watch live football match inside Azadi stadium. To explain the reasons for Iran to comply with FIFA, it uses the Ronald B. Mitchell concept of compliance which has two indicators of compliance including 1.) Compliance cause of self-interest, and 2.) Compliance cause of interdependence self-interest. This research uses a qualitative approach and explanative research type. Based on Mitchell's concept of compliance, Iran's compliance with FIFA is caused by things such as fear of the side effects that Iran will receive if it does not comply with FIFA sanctions, ensuring its people get their rights and maintaining its effectiveness as a country that provides comfort and security for its people. the existence of Iran's national interest in the rules established and implemented by FIFA, as well as the interdependence between Iran and FIFA and its member countries and vice versa.

Keywords: FIFA, blue girl, Iran policy, compliance, and gender issues.

